

## RINGKASAN

AHMADI Manajemen Reproduksi Sapi Perah di PT Greenfields Indonesia Malang Jawa Timur (Dairy Reproduction Management at PT Greenfields Indonesia Malang East Java). Dibimbing oleh BAGUS P. PURWANTO.

Perkawinan atau reproduksi merupakan syarat utama seekor sapi menghasilkan pedet. Reproduksi sapi dilakukan meliputi berbagai tahapan seperti deteksi birahi dan pelaksanaan perkawinan, pemeriksaan kebuntingan dan penatalaksanaan. Deteksi birahi sapi perah pada bagian vulva terlihat 3a yaitu anget, abong, abang yang berarti hangat, bengkak, dan merah. Deteksi birahi lainnya seperti sapi menaiki dan dinaiki sapi lain, melihat tanda *chalking* pada bagian pangkal ekor, melihat data umur dan palpasi rektal. Ketepatan deteksi birahi sangat mempengaruhi keberhasilan perkawinan. Sinkronisasi merupakan suatu cara untuk menimbulkan gejala birahi atau estrus secara bersama-sama atau dalam selang waktu yang pendek dan dapat diramalkan pada sekelompok hewan. Sistem perkawinan PT Greenfields Indonesia menggunakan inseminasi buatan (IB), proses dimana memasukkan sperma kedalam organ reproduksi sapi betina dengan alat atau bantuan manusia.

Keberhasilan manajemen reproduksi dapat dilihat dengan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh berupa *service per conception* (S/C) yaitu banyaknya perlakuan IB dibagi sapi yang bunting. Semakin rendah S/C maka semakin baik hasil yang diperoleh. *Conception rate* (CR) adalah jumlah sapi yang bunting IB per 100 dibagi jumlah sapi keseluruhan yang di IB dikalikan dengan 100%. Pemeriksaan kebuntingan bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses perkawinan. Jika ternak tidak mengalami bunting maka ternak akan di inseminasi kembali. Diagnosa kebuntingan yang cepat dan akurat, akan menentukan keberhasilan suatu program reproduksi serta keuntungan yang diperoleh dari suatu peternakan. *CI* (*Calving Interval*) adalah jangka waktu antara satu kelahiran dengan kelahiran berikutnya. Efisiensi reproduksi dikatakan baik apabila seekor induk sapi dapat menghasilkan satu pedet dalam satu tahun dengan syarat jarak antara melahirkan tidak melebihi 400 hari.

Kata kunci: deteksi birahi, sinkronisasi, inseminasi buatan (IB), *service per conception*, Pemeriksaan kebuntingan, *conception rate*, *Calving Interval*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.